

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* , KEBIJAKAN UTANG DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN YANG MEMPEROLEH CGPI DAN TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2021)**

Retno Dwi Ningsih, Syafnita, Rika Adriyana  
*Universitas Pekalongan, Indonesia*  
*retnodwiningsih606@gmail.com*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis adanya pengaruh dari *Good Corporate Governance* , Kebijakan Utang dan Ukuran Perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang memperoleh CGPI dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021. Metode yang digunakan dalam pengambilan data yaitu dengan menggunakan metode *purposive sampling*, berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan diperoleh sampel sebanyak 6 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, Kebijakan Utang berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan dan Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

**Kata Kunci :** Kinerja Keuangan, GCG, Kebijakan Utang, Ukuran Perusahaan

**ABSTRACT**

*This purpose of this research is to analyze the influence of good corporate governance, Debt Policy and Firm Size to the financial performance of companies that obtain CGPI and are listed on Indonesia Stock Exchange in period 2017-2021. The method used in sampling was purposive sampling method, based on the determined criteria 6 companies have been selected as samples. The result of the research indicates that good corporate governance has no effect on financial performance, debt policy has negative effect on financial performance, and firm size has negative effect on financial performance.*

**Keyword:** Financial Performance, GCG, Debt Policy, and Company Size

**PENDAHULUAN**

Di era globalisasi dan persaingan ekonomi yang ketat, perusahaan harus lebih memperhatikan kinerja perusahaan terutama pada kinerja keuangan. Hal tersebut juga disampaikan oleh (Peng et al., 2021) "*Financial performance is considered the "ultimate" indicator for measuring performance*". Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2016) kinerja keuangan dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan didalam mengelola serta mengendalikan sumber daya yang dimiliki. Hal ini dilakukan agar perusahaan dapat mencapai tujuan utamanya yaitu memaksimalkan laba dan dapat menyejahterakan para pemegang saham. Perusahaan perlu meningkatkan kegiatan operasional seperti memaksimalkan penjualan dan meminimalkan biaya agar tujuan tersebut bisa tercapai.

Kinerja Keuangan dapat berperan sebagai perbandingan keberhasilan kinerja suatu perusahaan pada periode tertentu (Aini et al., 2017). Penilaian kinerja ini meliputi berbagai aspek dalam penyaluran serta penghimpunan dana yang dilihat dari indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas (Malik, 2022). Penilaian kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan beberapa pendekatan rasio keuangan, yaitu profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan rasio pasar. Perusahaan akan berupaya menghasilkan keuntungan yang sebanyak banyaknya yang kemudian akan menjadi daya tarik bagi para investor.

Banyak peneliti yang melakukan penelitian mengenai faktor faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan yang ada di suatu perusahaan. Salah satu faktor yang

dominan dalam mempengaruhi kinerja keuangan yaitu *Corporate Governance* (A. R. Sari dan Setiyowati, 2017). *Corporate Governance* merupakan sistem tata kelola perusahaan yang dibuat untuk meningkatkan kinerja perusahaan serta memberikan perlindungan kepada para pemegang saham dalam mencapai tujuan yang diinginkan perusahaan guna mencapai kesejahteraan bersama. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik perlu ditingkatkan agar dapat menghadapi persaingan bisnis yang semakin ketat sehingga akan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan (A. R. Sari dan Setiyowati, 2017). Perusahaan menganggap bahwa penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) ini sebagai bentuk lain dari penerapan etika perusahaan dan etika kerja yang menjadi komitmen perusahaan, dengan begitu perusahaan akan mengalami perbaikan citra.

*The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) merupakan sebuah lembaga independen yang sudah berdiri sejak 2 Juni 2000, lembaga ini melakukan program pemeringkatan praktik *good corporate governance* pada perusahaan *public* yang ada di Indonesia. Program tersebut dilakukan dengan tujuan agar dapat memacu perusahaan perusahaan di Indonesia dalam meningkatkan kualitas penerapan *Corporate Governance* melalui perbaikan berkesinambungan. Hasil dari program pemeringkatan penerapan GCG berupa *Corporate Governance Perception Index* (CGPI), kemudian hasil ini dapat dijadikan sebagai indikator penerapan GCG di Indonesia.

Selain *good corporate governance*, ada faktor dominan lain yang dianggap memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan Kebijakan utang juga dianggap memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan (Antikasari et al., 2020). Kebijakan hutang bisa dipakai untuk membangun nilai perusahaan, namun penentuan kebijakan utang didasarkan pada *size* perusahaan itu sendiri. Dikondisi tertentu utang dapat menaikkan produktifitas perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Struktur kapital pada perusahaan publik masih didominasi oleh utang daripada kapital itu sendiri (A. R. Sari dan Setiyowati, 2017). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Antikasari et al., 2020), (Teng et al., 2022), (Dewi dan Tenaya, 2017) menunjukkan bahwa kebijakan utang berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Peneliti juga menambahkan ukuran perusahaan sebagai variabel yang diduga memiliki hubungan dengan kinerja keuangan suatu perusahaan.

Ukuran perusahaan (*Firm Size*) adalah suatu pengukuran yang diklasifikasikan dari besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara diantaranya yaitu total asset, nilai pasar saham dan lain sebagainya. Hal ini menjadikan bahwa setiap keputusan yang diambil oleh pihak manajemen terhadap perusahaan besar akan berdampak pada kepentingan publik dibanding dengan perusahaan kecil. Perusahaan besar akan mendapatkan perhatian yang lebih dimata masyarakat hal ini membuat perusahaan akan lebih berhati hati dalam membuat laporan keuangan, dengan begitu hasil yang dilaporkan pun akan akurat. Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa sangat penting untuk mengetahui sejak dini kondisi kinerja keuangan pada suatu perusahaan.

#### **TUJUAN PENELITIAN**

1. Untuk mengetahui, menguji dan menganalisis pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan
2. Untuk mengetahui, menguji dan menganalisis pengaruh kebijakan utang terhadap kinerja Keuangan pada perusahaan

3. Untuk mengetahui, menguji dan menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kausal untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara variabel independen dengan dependen.

### **Definisi Operasional Variabel**

#### 1. Variabel Dependen

Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan yang ada pada perusahaan dan dianalisis menggunakan alat analisis keuangan, setelah dianalisis maka akan diketahui kondisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu apakah dalam kondisi baik atau buruk (Antikasari et al., 2020). Kinerja keuangan dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return on Asset (ROA)*. Persentase ROA dapat dihitung dengan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

#### 2. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini ada *Good Corporate Governance*, Kebijakan Utang dan Ukuran Perusahaan.

##### a. *Good Corporate Governance*

Variabel *good corporate governance* didalam penelitian ini menggunakan proksi skor dari hasil riset & pemeringkatan yang dilakukan oleh *The Indonesian Institute of Corporate Governance (IICG)* yang bekerjasama dengan majalah SWA dalam mempublikasikan hasil pemeringkatan tersebut. Hasil pemeringkatan CGPI ini didesain menjadi 3 kategori berdasarkan tingkat/level nya. Tiga kategori tersebut dapat dibagi rentang skor sebagai berikut :

Tabel 1 Skala Penilaian CGPI

Skor	Kategori
55-69	Cukup Terpercaya
70-84	Terpercaya
85-100	Sangat Terpercaya

##### b. Kebijakan Utang

Kebijakan utang dalam penelitian ini diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio (DAR)*. Semakin besar *debt ratio* terhadap *total assets* maka risiko bagi investor akan semakin besar (A. R. Sari dan Setiyowati, 2017). Rumus DAR dapat diformulasikan dengan :

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

##### c. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat menjadi tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan. Ukuran Perusahaan ini diukur dengan nilai logaritma natural (LN) terhadap total aktiva perusahaan (Antikasari et al., 2020). Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$UP = \ln (\text{Total Aktiva})$$

### **Populasi, Sampel dan Metode Penarikan Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang memperoleh CGPI dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017-2021. Kemudian dari populasi tersebut dipilih perusahaan yang telah memenuhi kriteria pengambilan sampel, sehingga diperoleh 6 perusahaan yang memenuhi kriteria pengambilan sampel

### **Teknik Analisis**

#### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif merupakan salah satu teknik analisis yang memberikan gambaran atau dalam kata lain mendeskripsikan data dari suatu penelitian dengan melihat nilai minimum, maksimum, *mean*, standar deviasi, sum, kurtosis, ataupun kemencengan distribusi (Ghozali, 2018).

#### **2. Analisis SEM (*Structural Equation Modelling*)-PLS**

Persamaan permodelan didalam *Structural Equation Modeling* (SEM) merupakan suatu teknik statistic yang dapat digunakan untuk menguji serta memperkirakan suatu hubungan sebab ataupun akibat melalui kombinasi data statistic. Analisis *Partial Least Square* merupakan suatu teknik statistic multivariate yang melakukan antara perbandingan variabel dependen berganda dengan variabel independen berganda.

##### a. Uji Kelayakan Model (*Goodness of fit*)

Tabel 2 *Goodness of Fit*

Indikator	Kriteria Fit
<i>Average Path Coefficient</i> (APC)	$P < 0,05$
<i>Average R-Square</i> (ARS)	$P < 0,05$
<i>Average Adjusted R-Square</i> (AARS)	$P < 0,05$
<i>Average Block VIF</i> (AVIF)	Diterima Jika $\leq 5$ , Idealnya $\leq 3,3$
<i>Average Full Colinierity</i> (AFVIF)	Diterima Jika $\leq 5$ , Idealnya $\leq 3,3$
<i>Tenenhous GoF</i> (GoF)	$\geq 0,1$ Small, $\geq 0,25$ Medium $\geq 0,36$ Large

##### b. Uji Kelayakan Determinasi

Evaluasi model structural ini dapat digunakan sebagai penentu spesifikasi hubungan antara variabel laten yang satu dengan variabel laten lainnya. Didalam pengujian ini meliputi koefisien determinan (*R-Square*), relevansi prediksi (*Q-Square*), dan ukuran efek (*F-Square*) (Ghozali dan Latan, 2015).

##### b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependennya. Pengujian ini dilakukan dengan cara analisis jalur (*path analysis*) atas model yang telah dibuat. Evaluasi hipotesis ini dapat dilihat dengan membaca hasil output aplikasi *WarpPLS* pada bagian view path coefficient and p-value. Pada penelitian ini menggunakan p-value 0,05

(signifikan level 5%) sehingga kriteria pengujian penerimaan hipotesis sebagai berikut:

1. Jika nilai p values < dari nilai signifikansi 0,05 maka terdapat pengaruh atau hipotesis dalam penelitian ini diterima
2. Jika nilai p values > dari nilai signifikansi 0,05 maka tidak terdapat pengaruh atau hipotesis dalam penelitian ditolak

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Statistik Deskriptif**

Tabel 3 Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Good Corporate Governance	30	83,92	95,10	89,558	3,174
Kebijakan Utang	30	29,41	88,97	72,895	19,226
Ukuran Perusahaan	30	16,91	21,27	19,538	1,567
Kinerja Keuangan	30	0,07	22,25	4,337	6,519

**Hasil Analisis SEM-PLS**

Berikut merupakan tahapan didalam evaluasi model structural pada SEM-PLS:

**1. Uji Kelayakan Model (Goodness of Fit)**

Tabel 4 Hasil Goodness of Fit

Indikator	Kriteria Fit	Sign	Hasil	Ket.
<i>Average Path Coefficient (APC)</i>	P < 0,05	P = 0,023	0,278	Diterima
<i>Average R-Square (ARS)</i>	P < 0,05	P < 0,001	0,474	Diterima
<i>Average Adjusted R-Square (AARS)</i>	P < 0,05	P < 0,001	0,414	Diterima
<i>Average Block VIF (AVIF)</i>	Diterima Jika ≤ 5, Idealnya ≤ 3,3		1,997	Ideal
<i>Average Full Colinierity (AFVIF)</i>	Diterima Jika ≤ 5, Idealnya ≤ 3,3		1,497	Ideal
<i>Tenenhous GoF (GoF)</i>	≥ 0,1 Small, ≥ 0,25 Medium ≥ 0,36 Large		0,689	Besar

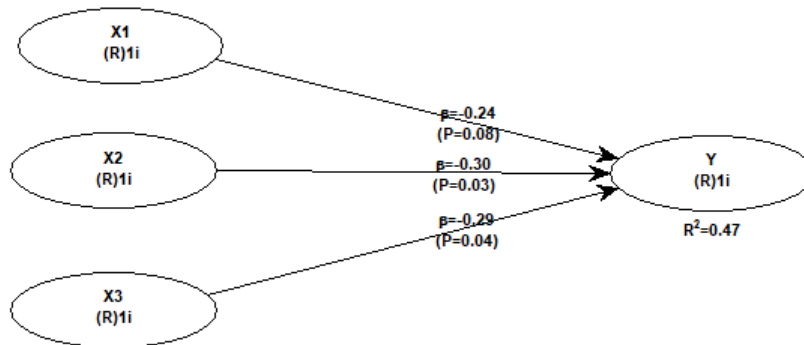
**2. Uji Kelayakan Determinasi**

Tabel 5 Hasil Uji Kelayakan Determinasi

Indikator	Kriteria	Hasil	Ket.
R-Squared	$\leq 0,75$ kuat, $\leq 0,50$ sedang, $\leq 0,25$ lemah	0,474	Sedang
	$\geq 0,02$ lemah, $\geq 0,15$ sedang, $\geq 0,35$ kuat		
Q-Squared		0,495	Kuat
Effect Size			
Variabel	Kriteria	Path Coefficient	Ket.
<i>Good Corporate Governance</i>	$< 0,02$ sangat lemah	0,123	Sedang
Kebijakan Utang	$\geq 0,02$ lemah	0,192	Sedang
Ukuran Perusahaan	$\geq 0,15$ sedang $\geq 0,35$ kuat	0,160	Sedang

**Uji Hipotesis**

Gambar 1 Hasil Output



Tabel 5 Path Coefficient and p-values

Variabel	Path Coefficient	P-Value	Ket.
GCG → KK	-0,239	0,075	Ditolak
DAR → KK	-0,302	0,032	Ditolak
UP → KK	-0,293	0,037	Ditolak

Berdasarkan tabel diatas hasil pengujian hipotesis dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

H1: *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan  
 Pengujian *Good Corporate Governance* sebagai variabel independen menghasilkan koefisien jalur  $-0,239$  yang tidak signifikan dengan p-value  $0,075 > 0,05$ . Sehingga menunjukkan HI ditolak yang berarti *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H2: Kebijakan Utang berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

Pengujian kebijakan utang sebagai variabel independen menunjukkan koefisien jalur  $-0,302$  yang signifikan dengan  $p\text{-value } 0,032 < 0,05$ . Sehingga menunjukkan HI ditolak yang berarti Kebijakan Utang berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

H3: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

Pengujian ukuran sebagai variabel independen menunjukkan koefisien jalur  $-0,293$  yang signifikan dengan  $p\text{-value } 0,037 < 0,05$ . Sehingga menunjukkan HI ditolak yang berarti Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

## **PEMBAHASAN**

### **Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan CGPI tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini dibuktikan dengan koefisien jalur sebesar  $-0,239$  dan nilai  $p\text{-value}$  nya  $0,075 > 0,05$ . Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (A. R. Sari dan Setiyowati, 2017) yang menyatakan bahwa GCG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). Hasil ini tidak mendukung hipotesis disebabkan karena kepesertaan CGPI ini bersifat sukarela, jadi hanya perusahaan yang mendaftarkan dirinya untuk mengikuti kegiatan pemeringkatan yang kemudian akan menjadi bagian dari anggota kepesertaan tersebut, dan walaupun perusahaan tersebut tidak mengikuti kepesertaan CGPI tidak menutup kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tetap melaksanakan praktik *good corporate governance* dengan baik yang berakibat pada meningkatnya kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini juga tidak mendukung teori keagenan, dimana pada teori keagenan menjelaskan bahwa *Corporate Governance* dapat dijadikan sebagai suatu mekanisme untuk meminimalisir terjadinya masalah keagenan yang terjadi antara pemilik atau *principal* dengan pengelola atau *agent*. Pengaruh Kebijakan Utang Terhadap Kinerja Keuangan

### **Pengaruh Kebijakan Utang Terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa kebijakan utang berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Hal ini terbukti dengan koefisien jalur sebesar  $-0,302$  dan nilai  $p\text{-value}$  nya  $0,032 < 0,05$ . Hasil pada penelitian tidak mendukung pada penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Setiyowati, 2017) yang menunjukkan bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Perbedaan hasil penelitian disebabkan karena sampel pada penelitian ini mayoritas perusahaan perbankan yang umumnya memiliki nilai DAR yang cukup tinggi, perusahaan perusahaan dengan rasio hutang yang tinggi ini maka akan mengakibatkan laba yang dihasilkan tidak cukup untuk membayar bunga pinjaman dan akan mengakibatkan terjadinya gagal bayar sehingga kinerja keuangan yang diproksikan ROA juga akan mengalami penurunan. Penelitian ini juga tidak mendukung teori *trade off*. *Trade off Theory* menyatakan bahwa manajer akan berpikir dalam kerangka *trade off* dengan kata lain antara penghematan pajak dengan biaya kesulitan keuangan didalam penentuan struktur modal. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan berupaya mengurangi pajak, salah satu caranya yaitu dengan menaikkan rasio utangnya hal ini akan berakibat

pada penambahan hutang serta dapat mengurangi pajak, yang tentunya akan berpengaruh pada peningkatan kinerja keuangan.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan penelitian ini dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan atau dengan kata lain semakin tinggi ukuran perusahaan (*size*) akan berdampak pada penurunan terhadap kinerja keuangan begitupun sebaliknya. Hal ini dapat dibuktikan dengan koefisien jalur ukuran perusahaan yaitu sebesar -0,293 yang signifikan dengan *p-value* 0,037 atau kurang dari 0,05. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Antikasari et al., 2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini tidak mendukung teori agensi yang menyatakan bahwa perusahaan dengan asset yang banyak dapat dengan mudah didalam pasar modal, dan dengan kemudahan itu maka perusahaan dapat secara fleksibel didalam menarik minat para investor dan dapat dengan mudah didalam memperoleh dana. Semakin besar asset yang dimiliki perusahaan belum tentu perusahaan memiliki kinerja yang baik, hal ini diakibatkan karena ukuran perusahaan yang besar belum menjamin sistem kerja atau pengelolaan yang baik. Semakin besar asset yang dimiliki suatu perusahaan akan berakibat pada semakin besar pula masalah agensi yang dihadapi. Sehingga akan berpengaruh pada beban operasional yang dikeluarkan semakin besar yang kemudian akan memperkecil laba yang dihasilkan juga semakin kecil.

### **SIMPULAN**

1. *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini berarti bahwa tinggi atau rendahnya penerapan praktik *corporate governance* yang diprosikan dengan *corporate governance perception index* tidak menjamin adanya peningkatan kinerja keuangan pada perusahaan.
2. Hipotesis yang kedua menyatakan bahwa kebijakan utang berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Setelah dilakukan pengujian diperoleh hasil bahwa kebijakan utang berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kebijakan utang yang diprosikan dengan DAR (*debt to asset ratio*) dilakukan oleh perusahaan yang dalam hal ini diprosikan dengan *debt to asset ratio* akan mengakibatkan terjadinya penurunan kinerja keuangan pada perusahaan.
3. Hipotesis ketiga menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Setelah dilakukan penelitian diperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan (*firm size*) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi ukuran perusahaan yang dimiliki suatu perusahaan maka akan mengakibatkan terjadinya penurunan kinerja keuangan yang ada pada suatu perusahaan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aini, A. N., Santoso, E. B., & Isnani. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Unpand*, 3(3), 1–18. <http://jurnal.unpand.ac.id/index.php/AKS/article/download/796/772>
- Antikasari, L. D., Fajri, R. N., & Dewi, R. R. (2020). Determinan Kinerja Keuangan Yang Ditinjau Dari Good Corporate Governance, Leverage dan Ukuran Perusahaan (Sub. Sector Perusahaan BUMN yang Terdaftar Di BEI tahun 2013-2018). *Owner: Riset*



- & *Jurnal Akuntansi*, 4(2), 336. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.208>
- Dewi, P. P. E. R., & Tenaya, A. I. (2017). Pengaruh Penerapan GCG Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Di BEI Periode 2013-2016. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(1), 310–329. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/download/33044/20675>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 untuk Penelitian Empiris* (Edisi 2). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Malik, M. H. A. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(3), 2693–2711. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
- Peng, H., Zhang, J., Zhong, S., & Li, P. (2021). Corporate governance, technical efficiency and financial performance: Evidence from Chinese listed tourism firms. *Journal of Hospitality and Tourism Management*, 48, 163–173. <https://doi.org/10.1016/j.jhtm.2021.06.005>
- Sari, A. R., & Setiyowati, S. W. (2017). Pengaruh Corporate Governance Dan Kebijakan Utang Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal AKSI (Akuntansi Dan Sistem Informasi)*, 1(1), 38–44. <https://doi.org/10.32486/aksi.v1i1.94>
- Teng, S. H., Sitohang, P. R., Feronika, P. C., & Damanik, R. O. (2022). Pengaruh NPM, ROA, DER dan Size terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Real Estate dan Property yang terdaftar di BEI Periode 2018-2020. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1425–1437. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.761>